

KESANTUNAN BERBAHASA PADA KOLOM KOMENTAR ACARA DEBAT CALON PRESIDEN 2024 DI *YOUTUBE KOMPASTV*

Nur Layly Shari Ramadhani, Agung Nasrulloh Saputro²⁾, Kodrat Eko Putro Setiawan³⁾

Universitas PGRI Madiun

lailyramdha@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk pematuhan prinsip kesantunan berbahasa yang ditemukan dalam kolom komentar acara debat calon presiden 2024 di *youtube kompastv*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari komentar warganet yang diambil secara acak pada acara debat pertama dan kelima calon presiden 2024 di *youtube kompastv*. Instrumen penelitian ini menggunakan alat bantu kerja berupa kartu data dan indikator prinsip kesantunan berbahasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik simak dan catat. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Milles dan Huberman (1984). Hasil penelitian ini ditemukan sebanyak 25 data pematuhan prinsip kesantunan berbahasa yaitu maksim kearifan berjumlah 9 data, maksim kedermawanan berjumlah 4 data, maksim pujian berjumlah 3 data, maksim kerendahan hati berjumlah 3 data, maksim kesimpatikan berjumlah 3 data, dan maksim kesepakatan berjumlah 3 data. Maksim kearifan dalam pematuhan prinsip kesantunan berbahasa paling banyak ditemukan pada penelitian ini.

Kata Kunci: Kesantunan Berbahasa, *Youtube Kompastv*, Komentar, Debat Calon Presiden

PENDAHULUAN

Bahasa adalah bagian penting dari komunikasi yang sukses. Dalam berkomunikasi, peserta tutur harus mengikuti kaidah berbahasa yang sopan dan sesuai dengan konteks tuturan. Hal ini untuk menghindari kesalahpahaman antara pembicara dan lawan bicaranya. Maka, perlunya memperhatikan tuturan yang disampaikan agar tercipta kehidupan bermasyarakat yang harmonis (Mahmudi dkk., 2021: 99).

Komunikasi dibutuhkan manusia sebagai sarana penyampaian informasi berupa perasaan, pendapat dan pikiran. Komunikasi ada dua, yakni komunikasi langsung dan tidak langsung (Maulida dkk., 2023:305). Komunikasi langsung dilakukan secara tatap muka tanpa memerlukan bantuan media sebagai sarana interaksinya. Komunikasi tidak langsung merupakan komunikasi yang memerlukan dukungan media, karena peserta tutur tidak bertemu secara tatap muka.

Kehadiran media sosial memudahkan masyarakat berkomunikasi tanpa harus bertatap muka, melainkan dapat dilakukan secara tidak langsung. Salah satunya yaitu media sosial *youtube*. Fitur-fitur dalam *youtube* sama dengan media sosial lainnya yang dilengkapi dengan kolom komentar. Kolom komentar memungkinkan interaksi antara pembuat video dan penonton (Ayatina dan Apriyanti, 2021: 38).

Pengguna tidak hanya memperoleh berita terkini saja, namun juga dapat memberikan kritik, pujian dan pendapat di kolom komentar. Ini menciptakan dialog interaktif antara pembuat video dan penonton. Penonton dan pembuat video harus menggunakan bahasa yang sopan saat berkomunikasi di media sosial. Peserta tutur hendaknya menggunakan bahasa yang sopan untuk menghindari kesalahpahaman dan menyinggung orang lain (Mujianto dkk., 2022: 4).

Etika berbahasa seseorang berkaitan dengan kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa diperlukan demi lancarnya kegiatan komunikasi dan menghindari konflik antara penutur dan mitra tutur (Gunartha dan Ekasriadi, 2023: 16). Kesantunan berbahasa tidak hanya lisan, tetapi dapat berupa bahasa tertulis. Bahasa tertulis sering kali tidak diperhatikan unsur kesopanannya yakni kolom komentar di media sosial *youtube* (Amil dan Ramdhani, 2023: 281). Pengguna dapat menuliskan pendapat, fakta dan kritik di kolom komentar *YouTube*. Beberapa pengguna menyampaikan kritiknya dengan cara yang santun dan sesuai dengan prinsip kesantunan berbahasa.

Kesantunan berbahasa yang menarik diteliti yaitu debat calon presiden yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum baru-baru ini. Anies Baswedan, Prabowo Subianto, dan Ganjar Pranowo ikut serta dalam debat ini sebagai calon presiden periode 2024-2029. Debat dilakukan sebanyak lima kali dengan berbagai topik berbeda-beda. Pemilihan calon presiden dari tahun ke tahun begitu menarik simpati dan perhatian masyarakat. Antusiasme masyarakat terhadap pemilihan calon presiden dan wakil presiden terlihat pada Pilpres 2019 antara calon presiden Joko Widodo dan Ma'ruf Amin serta calon presiden Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno. Saat itu, para pengikutnya terpecah menjadi dua kubu dan menyebarkan ujaran kebencian dan julukan yang menyinggung di media sosial *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan *YouTube* (Jauhariyah dkk., 2024: 103). Melihat hal tersebut, peneliti pun tertarik untuk meneliti kesantunan berbahasa pada kolom komentar debat calon presiden 2024 di *youtube kompastv*.

Komentar pada tayangan *youtube kompastv* begitu aktif khususnya pada tayangan debat calon presiden tahun 2024 yang pertama dan kelima. Setiap tayangan debat terdapat komentar mencapai angka ribuan hingga jutaan pengguna yang berkomentar. Pada setiap unggahan video mengenai debat terdapat tanggapan penonton yang dituliskan pada kolom komentar. Tanggapan tersebut berupa pujian, opini, dan kritikan hingga tuturan yang tidak sopan dan kasar. Masyarakat hendaknya menggunakan bahasa yang sopan dalam berkomentar untuk menjamin komunikasi yang baik dan ucapan yang menyenangkan

(Septiana, 2023: 94). Semakin banyak interaksi di kolom komentar, maka semakin banyak pula data yang dihasilkan untuk melakukan penelitian mengenai bentuk pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa.

Kesantunan berbahasa dalam komentar *youtube kompastv* sudah pernah diteliti oleh Ayatina dan Apriyanti (2021: 36-43). Penelitian tersebut meneliti berita pada Gelar Wicara Sapa Indonesia Malam dengan kategori berita dan politik. Sedangkan, penelitian ini menggunakan kolom komentar di debat calon presiden 2024 belum pernah diulas. Itulah sebabnya peneliti tertarik meneliti masalah tersebut.

Penelitian ini ditulis untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pematuhan kesantunan berbahasa pada kolom komentar acara debat calon presiden 2024 di *youtube kompastv*. Penelitian ini mengkaji prinsip kesantunan berbahasa menggunakan teori Leech (2011: 206-207) antara lain; maksim kearifan; maksim kedermawanan; maksim pujian; maksim kerendahan hati; maksim kesepakatan; dan maksim kesimpatikan. Penelitian ini akan berfokus pada interaksi penonton yang terjadi pada kolom komentar acara debat pertama dan kelima calon presiden di *youtube kompastv*. Adapun calon presiden tersebut yaitu Anies Baswedan, Prabowo Subianto, dan Ganjar Pranowo.

METODE

Penelitian kesantunan berbahasa pada kolom komentar acara debat calon presiden 2024 di *youtube kompastv* termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan makna data atau fenomena yang diamati oleh subyek penelitian, dengan menunjukkan bukti-buktinya (Abdurrahman, 2011: 31). Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik. Data dalam penelitian ini diperoleh dari komentar warganet yang diambil secara acak pada acara debat pertama dan kelima calon presiden 2024 di *youtube kompastv*. Instrumen penelitian ini menggunakan alat bantu kerja berupa kartu data dan indikator prinsip pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan model analisis data yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013: 246) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari analisis kesantunan berbahasa acara debat calon presiden 2024 di *youtube kompastv* ditemukan adanya pematuhan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa. Bentuk pematuhan prinsip kesantunan berbahasa pada debat pertama dan kelima ditemukan sebanyak 25 data. Pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam penelitian ini paling banyak ditemukan yaitu maksim kearifan karena penutur berusaha bersikap sopan dengan menuliskan kalimat yang dapat membahagiakan mitra tutur sehingga tidak menimbulkan kerugian dan merendahkan mitra tutur. Berikut ini hasil pemerolehan data pematuhan prinsip kesantunan berbahasa.

Tabel 1 Pematuhan Prinsip Kesantunan Berbahasa

No	Jenis Maksim	Pematuhan
1.	Maksim Kearifan	9 data
2.	Maksim Kedermawanan	4 data
3.	Maksim Pujian	3 data
4.	Maksim Kerendahatian	3 data
5.	Maksim Kesimpatian	3 data
6.	Maksim Kesepakatan	3 data
	Jumlah	25 data

PEMBAHASAN

Penelitian berjudul “Kesantunan Berbahasa Pada Kolom Komentar Acara Debat Calon Presiden 2024 di *Youtube Kompastv*” menghasilkan pembahasan mengenai pematuhan prinsip kesantunan berbahasa. Pematuhan prinsip kesantunan berbahasa pada setiap maksim akan dijabarkan sebagai berikut.

a. Maksim Kearifan

Maksim kearifan dalam prinsip kesantunan berbahasa, penutur bermaksud untuk meminimalisir kerugian mitra tutur dan memaksimalkan keuntungan mitra tutur. Penutur harus berupaya mengurangi pemakaian ungkapan, pernyataan, dan hal lainnya yang merugikan mitra tutur. Pematuhan maksim kearifan pada penelitian ini terletak pada data ke 1, 4, 8, 18, 20, 23, 29, 37, dan 46. Maksim kearifan dalam pematuhan prinsip kesantunan berbahasa paling banyak ditemukan pada penelitian ini. Hal tersebut terjadi karena banyak ditemukan komentar pengguna yang berpegang dan melaksanakan maksim kearifan sehingga dapat dikatakan santun. Kesantunan berbahasa maksim kearifan terlihat dari penggunaan kalimat yang panjang, mengucapkan salam ketika membuka atau menutup sebuah pendapat atau pernyataan, menggunakan kata “*maaf*” untuk mengungkapkan sesuatu yang bisa membuat seseorang merasa tersinggung, serta kata “*mohon*” dan “*tolong*” ketika membutuhkan bantuan.

b. Maksim Kedermawanan

Maksim kedermawanan disebut juga dengan maksim penerimaan. Pada maksim ini penutur harus menghormati orang lain. Maksim ini digunakan oleh penutur untuk membantu atau memberikan sesuatu hal kepada mitra tutur, agar mitra tutur merasa terbantu (Bala, 2022: 267). Pematuhan maksim kedermawanan pada penelitian ini terletak pada data ke 2, 14, 26, dan 35. Komentar yang dituliskan warganet pada unggahan acara debat calon presiden 2024 di *youtube kompastv* ini berhasil mematuhi aturan yang terdapat dalam maksim kedermawanan yaitu penutur tidak memaksakan kehendak, menggunakan diksi yang santun ketika berpendapat sehingga orang lain merasa dihormati, penutur berusaha mengurangi keuntungan diri sendiri dengan mengakui kesalahannya, dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berpendapat.

c. Maksim Pujian

Seseorang dapat dianggap santun, jika dalam bertutur selalu berusaha memberikan pujian kepada orang lain. Pada maksim pujian penutur menghindari tuturan yang tidak pantas kepada orang lain (Nisa & Rahmawati, 2022: 52) seperti saling mengejek, mencaci dan saling merendahkan pihak lain. Maka, peserta tutur harus berusaha meminimalkan pujian terhadap diri sendiri. Pematuhan maksim pujian pada penelitian ini terletak pada data ke 10, 11, dan 22. Komentar yang dituliskan warganet pada unggahan acara debat calon presiden 2024 di *youtube kompastv* ini berhasil mematuhi

aturan yang terdapat dalam maksim pujian yaitu penutur memuji kepandaian seseorang dengan terang-terangan, dan meminimalisir bentuk cacian. Pujian yang diberikan akan membuat orang lain bahagia dan merasa dihargai.

d. Maksim Kerendahatian

Maksim kerendahatian, penutur harus bersikap rendah hati. penutur harus meminimalkan pujian terhadap diri dan mengecam diri sendiri agar mitra tutur tidak merasa terancam (Ariyana dkk., 2023: 99). Apabila penutur dalam berkomunikasi selalu memuji dirinya sendiri, maka penutur tersebut dapat dikatakan sombong dan congkak. Pematuhan maksim kerendahan hatipada penelitian ini terletak pada data ke 25, 32, dan 33. Komentar yang dituliskan warganet pada ungguhan acara debat calon presiden 2024 di *youtube kompastv* ini berhasil mematuhi aturan yang terdapat dalam maksim kerendahan hati karena penutur bersikap rendah hati dengan meminimalkan pujian terhadap diri sendiri yaitu tidak memamerkan kelebihan diri sendiri kepada mitra tutur.

e. Maksim Kesimpatian

Pada maksim kesimpatian peserta tutur harus memaksimalkan rasa empatinya kepada orang lain. Maksim ini juga menuntut rasa tenggang rasa seseorang kepada orang lain (Ayatina & Apriyanti, 2021: 42). Bentuk pematuhan maksim ini yaitu peserta tutur mengurangi rasa antipati terhadap orang lain. Pematuhan maksim kesimpatian pada penelitian ini terletak pada data ke 12, 24, dan 31. Komentar yang dituliskan warganet pada ungguhan acara debat calon presiden 2024 di *youtube kompastv* ini berhasil mematuhi aturan yang terdapat dalam maksim kesimpatian karena penutur memiliki rasa simpati kepada orang lain yaitu penutur yang memaksimalkan sikap simpati dengan ikut senang dengan kebahagiaan orang lain. Bentuk kesimpatian tersebut diungkapkan dengan ikut serta mendoakan orang lain.

f. Maksim Kesepakatan

Pada maksim ini, ini menekankan agar para peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur (Muharudin dkk., 2022: 239). Penutur ataupun mitra tutur dilarang membantah dan memotong tuturan secara langsung. Penutur dan mitra tutur dapat dikatakan bersikap santun apabila dalam proses berkomunikasi sudah terjadi kesepakatan antara penutur dan mitra tutur. Pematuhan maksim kesepakatan pada penelitian ini terletak pada data ke 13, 38, dan 40. Komentar yang dituliskan warganet pada ungguhan acara debat calon presiden 2024 di *youtube kompastv* ini berhasil mematuhi aturan yang terdapat dalam maksim kesepakatan karena penutur menyampaikan kesetujuan dengan mitra tutur yang ditunjukkan dengan kata “*sepaham*”, “*memang betul*”, dan “*setuju*”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti terkait kesantunan berbahasa pada kolom komentar acara debat calon presiden 2024 di *youtube kompastv*. Bentuk pematuhan prinsip kesantunan berbahasa adalah bentuk tuturan yang mematuhi prinsip-prinsip kesantunan. Adapun pematuhan prinsip kesantunan berbahasa yang ditemukan terdiri dari maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahatian, maksim kesimpatian, dan maksim kesepakatan. Ditemukan 25 data yang termasuk kedalam pematuhan prinsip kesantunan berbahasa. Jumlah data yang ditemukan pada maksim kearifan berjumlah 9 data; maksim kedermawanan berjumlah 4 data; maksim pujian berjumlah 3 data; maksim kerendahatian berjumlah 3 data; maksim kesimpatian berjumlah 3 data; dan maksim kesepakatan berjumlah 3 data. Pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam penelitian ini paling banyak ditemukan yaitu maksim kearifan karena penutur berusaha

bersikap sopan dengan menuliskan kalimat yang dapat membahagiakan mitra tutur sehingga tidak menimbulkan kerugian dan merendahkan mitra tutur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. (2011). Pragmatik; Konsep Dasar Memahami Konteks Tuturan. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 1, 1–19. <https://doi.org/10.18860/ling.v1i2.548>
- Amil, F. S. N., & Ramdhani, I. S. (2023). Analisis Kesantunan Berbahasa Warganet Pada Kolom Komentar Postingan Akun Instagram @Mastercorbuzier. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 280–286. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4619>
- Ariyana, E., Nopriani, H., & Tansilo, H. (2023). Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Film Cinta Subuh Karya Alii Farighi. *Bastrando: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), Article 2.
- Ayatina, & Apriyanti, S. (2021). Prinsip Kesantunan pada Komentar Berita di Youtube Kompastv. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 36–43. <https://doi.org/10.23960/J-Symbol/v9i1.2021.6>
- Bala, A. (2022). Kajian Tentang Hakikat, Tindak Tutur, Konteks, dan Muka Dalam Pragmatik. *Retorika: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.37478/rjpbsi.v3i1.1889>
- Gunartha, I. W., & Ekasriadi, I. A. A. (2023). Evaluasi Kesantunan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Upaya Memperkuat Karakter Bangsa. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra*, 3(1), Article 1.
- Jauhariyah, N. Z., Ilham, M. L., Zahratunisa, & Rahmawati, N. (2024). Penggunaan Media Sosial dalam Kampanye Pilpres 2024 untuk Memperebutkan Suara Generasi Muda. *Jurnal Politique*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.15642/politique.2024.4.1.100-116>
- Mahmudi, A. G., Irawati, L., & Soleh, D. R. (2021). Kesantunan Berbahasa Siswa dalam Berkomunikasi dengan Guru (Kajian Pragmatk). *Deiksis*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v13i2.6169>
- Maulida, F. D., Hendaryan, & Andini, S. (2023). Kesantunan Berbahasa dalam Kolom Komentar Media Sosial Tiktok Akun Denise Chariesta. *Jurnal Diksatrasia*, 7(2), 304–314.
- Muharudin, E., Badarudin, & Israhayu, E. S. (2022). Kesantunan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring (Online) di Masa Pandemi Covid-19. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 230–243. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.210>
- Mujiyanto, Charlina, & Sinaga, M. (2022). Kesantunan Berbahasa Pada Komentar Youtube Channel Refly Harun dengan Topik Jakarta Tidak Banjir 2021. *Jurnal Online Mahasiswa*, 9, 1–11.
- Nisa, A. K., & Rahmawati, F. (2022). Prinsip Kerja Sama dan Kesopanan dalam Novel Pergi Karya Tereliye: Kajian Pragmatik. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 3(01), 45–57. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v3i01.5371>
- Septiana, M. D. (2023). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Debat Publik Calon Presiden Tahun 2019. *LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 3(2), 92–115. <https://doi.org/10.31539/literatur.v3i2.7264>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cetakan ke-19). Alfabeta, Cv.